

**MEKANISME HIBAH GAMELAN BESI DINAS KEBUDAYAAN DIY
PADA PAGUYUBAN SENI KARAWITAN MUTIO RARAS
TAHUN ANGGARAN 2022**



PENGKAJIAN SENI

Disusun Oleh

M Abdurrahman Haikal

1910189026

**PROGRAM STUDI S1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**MEKANISME HIBAH GAMELAN BESI DINAS KEBUDAYAAN DIY
PADA PAGUYUBAN SENI KARAWITAN MUTIO RARAS
TAHUN ANGGARAN 2022**



PENGKAJIAN SENI

**Disusun Oleh
M Abdurrahman Haikal**

1910189026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2024

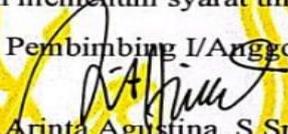
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni Berjudul :

MEKANISME HIBAH GAMELAN BESI DINAS KEBUDAYAAN DIY PADA PAGUYUBAN SENI KARAWITAN MUTIO RARAS TAHUN ANGGARAN 2022

Diajukan oleh M Abdurrahman Haikal, NIM 1910189026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan menyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota


Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 2 001

Pembimbing II/Anggota


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 19861005201504 1 001

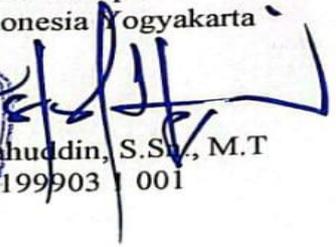
Cognate/Anggota

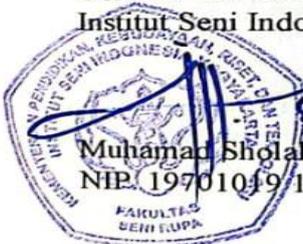

Dr. M. Kholid Ari Rozaq, S.Hut., M.M
NIP. 19760521 200604 1 002

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sw., M.T
NIP. 19701019 199903 001



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Abdurrahman Haikal

Nim : 1910189026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang saya buat ini benar benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasar kan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Hormat saya,
Yogyakarta, 20 Mei 2024


METERAI
POSTAL
168095644
M Abdurrahman Haikal

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas ramhat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian Seni dengan judul "Mekanisme Hibah Gamelan Besi Dinas Kebudayaan DIY Pada Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras Tahun Anggaran 2022". Penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan untuk mendapat gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini, di antaranya:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Arinta Agustina, S.Sn., M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan saran dan tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi.
5. Trisna Pradita Putra S.Sos.,M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, saran, serta selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf dari Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dian Lakshmi Pratiwi, SS., M.A selaku Kepala Dinas Dinas Kebudayaan Provinsi DIY yang telah memberikan izin kepada penulis guna melaksanakan penelitian di Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Dra. Dwi Pudji Astuti selaku Kepala Bidang Perencanaan Monitoring Evaluasi Dinas Kebudayaan DIY yang telah memberikan izin dan arahan kepada penulis dalam menjalankan kegiatan penelitian program hibah.
9. Seluruh Narasumber: Dwi Pudji Astuti, Moch. Subani, Tim Teknis Hibah, dan seluruh staff divisi perencanaan dan monitoring evaluasi yang telah

membantu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan Tugas Akhir.

10. Abiku tersayang (ALM) Muhammad Nazhirin S.Ag, terimakasih atas segala doa dan usahamu untuk membesarkanku sehingga penulis dapat menulis namamu di penghujung pendidikan walaupun Abi tidak dapat ikut mendampingi kebahagiaan ini namun penulis yakin dari atas sana Abi selalu berdoa dan membantu penulis, sampai bertemu kembali di atas sana.
11. Umiku tersayang Dian Fitriainingsih terimakasih untuk semuanya, kesabarannya, dan doanya. separuh dunikau tersisa pada ibuku, penulis berharap Allah mengijinkan ibuku melihat penulis sukses dan membahagiakanya sampai akhir hayat nanti
12. (Almh) Sainah dan (Alm) Muchtar Ibrahim teruntuk kakek dan nenekku terimakasih telah memberikan nama penulis yang sangat indah, nenek amat sangat berperan penting dalam kuliah penulis beliau berharap penulis dapat wisuda sebelum umur menjemputnya tapi takdir berkata lain. sampai berjumpa dan bersama bersama lagi sampai waktunya tiba
13. Lintang Hitasukha, Sandhya, Pipit, Ibrohim, Yudis, Dian, serta seluruh teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2019 yang selalu memberikan semangatnya, dan perhatiannya dari awal perkuliahan.
14. Mas Diaz, Mbak Irsha, Mba Febri, Mas Tris dan Mas Agil selaku staf Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menjadi teman selama penulis menjalankan kegiatan penelitian di Dinas Kebudayaan DIY.

Dalam penulisan Tugas akhir ini sangat disadari bila masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan adanya masukan dan saran dari berbagai pihak. Diharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, intitusi, maupun penulis lainnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

ABSTRAK

Keragaman sosial budaya masyarakat Yogyakarta berpeluang menumbuhkan kesenian tradisional. Namun, kendala yang dirasakan oleh masyarakat adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana kebudayaan. Maka, perlu campur tangan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangannya, salah satunya dalam bentuk bantuan peralatan kesenian. Pada tahun 2022 Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan bantuan berupa hibah gamelan kepada kelompok kesenian. Paguyuban seni karawitan Mutio Raras menjadi salah satu kelompok penerima hibah gamelan. Di balik kegiatan hibah gamelan yang dilaksanakan, terdapat mekanisme seleksi agar pelaksanaan hibah ini mencapai tujuannya untuk melestarikan nilai-nilai kesenian tradisional dan memberikan fasilitas bantuan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis mekanisme pendistribusian hibah gamelan terhadap Paguyuban Seni Mutio Raras. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Pendekatan teori yang digunakan yaitu manajemen distribusi, hibah, dan gamelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme hibah gamelan yang diberikan kepada Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras pada tahun anggaran 2022 sudah terlaksana dengan baik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mekanisme yang dilakukan sesuai dengan teori manajemen yang digunakan yaitu, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta evaluasi. Terdapat kendala dalam tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu kurangnya SDM sehingga menghambat efisiensi pekerjaan yang dilakukan.

Kata kunci: Distribusi, Hibah, Gamelan, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRACT

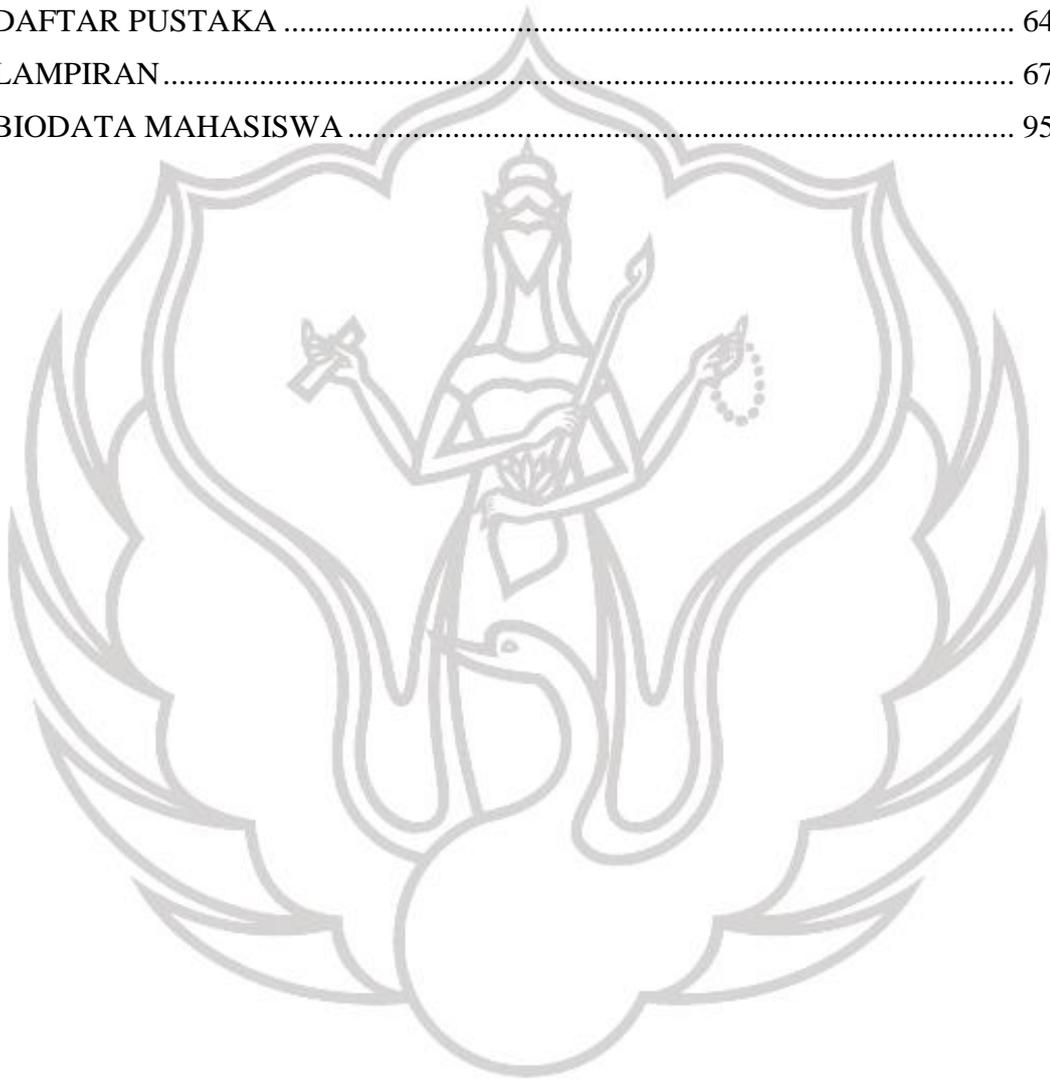
The socio-cultural diversity of Yogyakarta society has the opportunity to foster traditional arts. However, the obstacle felt by the community is the lack of support for cultural facilities and infrastructure. So, the Regional Government needs to intervene to support its development, one of which is in the form of art equipment assistance. In 2022, the Yogyakarta Special Region Cultural Office provided gamelan grants to art groups. The Mutio Raras karawitan art group became one of the recipients of Gamelan grants. Behind the gamelan grant activities carried out, there is a selection mechanism so that the implementation of this grant achieves its goal of preserving traditional artistic values and providing facilities and infrastructure assistance. This research aims to find out, explain, and analyze the mechanism for distributing gamelan grants to the Mutio Raras Art Society. This research applies descriptive qualitative methods through data collection techniques from observation, interviews, documentation, and literature studies. The theoretical approach used is distribution management, grants, and gamelan. The results showed that the iron gamelan grant mechanism given to the Mutio Raras Karawitan Art Society in fiscal year 2022 was well implemented. The conclusion of this study is that the mechanism carried out is in accordance with the management theory used, namely, organizing, implementing, and controlling and evaluating. There are obstacles in the implementation stage carried out, namely the lack of human resources, which hinders the efficiency of the work carried out.

Keywords: *Distribution, Grants, Gamelan, Cultural Office of Yogyakarta Special Region*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	16
1. Manajemen Distribusi.....	16
2. Hibah.....	20
3. Gamelan	21
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	23
A. Penyajian Data.....	23
1. Dinas Kebudayaan Provinsi DIY	23
2. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Provinsi DIY	25
3. Struktur Organisasi	27
4. Program Hibah Gamelan	28
B. Mekanisme Hibah.....	35
1. Perencanaan.....	36

2. Pengorganisasian	39
3. Pelaksanaan.....	45
4. Pengendalian / Evaluasi	58
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
BIODATA MAHASISWA	95

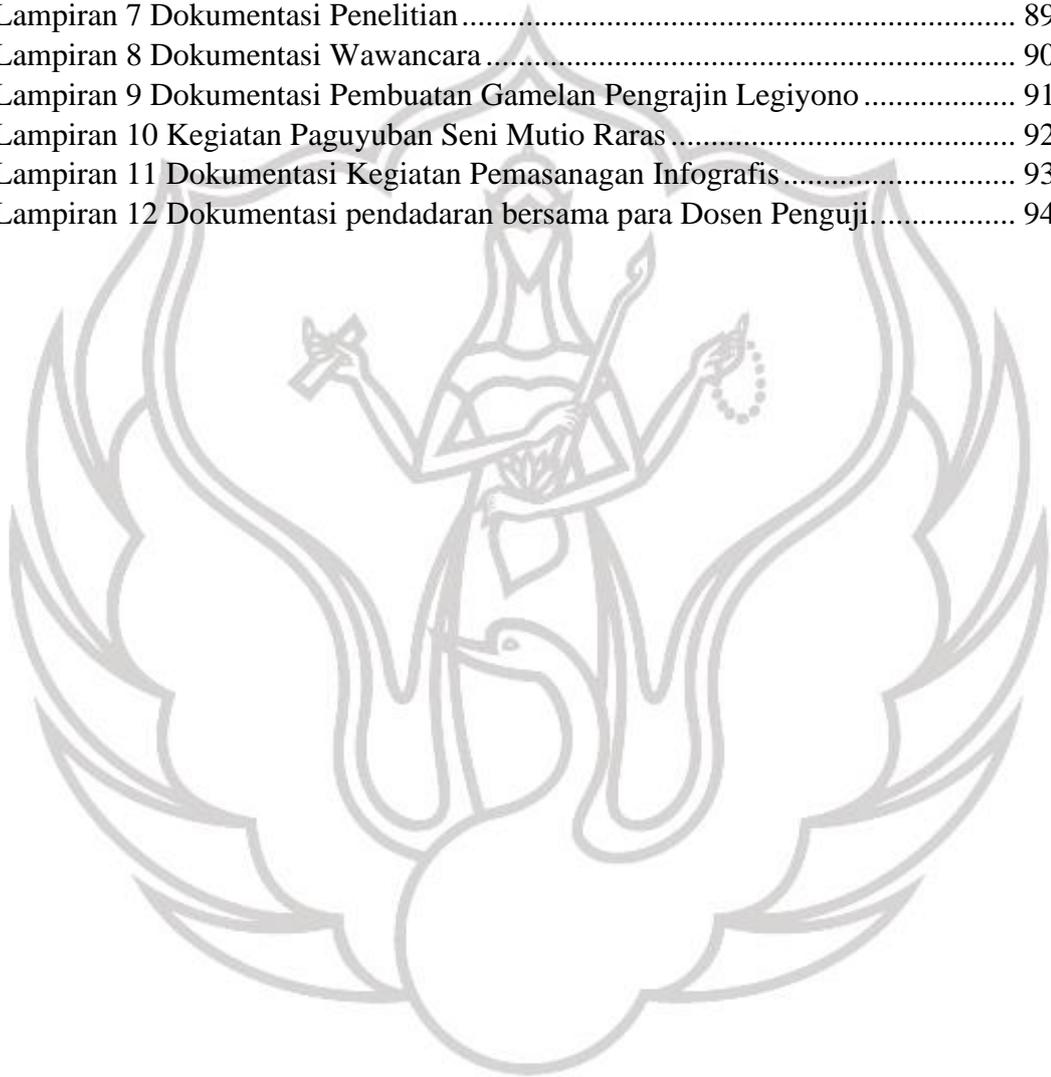


DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kantor Dinas Kebudayaan DIY	26
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta	27
Gambar 3. 3 Skema Struktur Pelaku Mekanisme Hibah Gamelan Besi Paguyuban Mutio Raras.....	39
Gambar 3. 4 Struktur Seksi Perencanaan dan Evaluasi Disbud DIY.....	40
Gambar 3. 5 Tempat Kumpul Mutio Raras.....	42
Gambar 3. 6 Struktur Organisasi Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras	43
Gambar 3. 7 Hasil Penilaian Pengrajin Gamelan: Legiyono	44
Gambar 3. 8 Surat Permohonan Gamelan.....	46
Gambar 3. 9 Struktur Organisasi Mutio Raras.....	50
Gambar 3. 10 Pertemuan dengan Mutio Raras di Kantor Disbud DIY	52
Gambar 3. 11 Pemeriksaan Proses Produksi Gamelan	53
Gambar 3. 12 Survey Tempat Produksi Gamelan.....	53
Gambar 3. 13 Survey Tempat Produksi Gamelan.....	54
Gambar 3. 14 Pengukuran Gamelan	55
Gambar 3. 15 Pengukuran Gamelan	56
Gambar 3. 16 Pengecekan alat musik berfungsi dengan baik.....	56
Gambar 3. 17 Pendistribusian Hibah Gamelan Besi Kepada Paguyuban Mutio Raras.....	57
Gambar 3. 18 Pendistribusian Hibah Gamelan Besi Kepada Paguyuban Mutio Raras.....	57
Gambar 3. 19 ScreenShoot Grup Whatsapp Penerima Hibah	59
Gambar 4. 1 Mekanisme Hibah Gamelan Besi Disbud DIY – Paguyuban Karawitan Seni Mutio Raras.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing I.....	67
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing II.....	68
Lampiran 3 Transkrip Wawancara I	69
<i>Lampiran 4 Transkrip Wawancara II</i>	<i>77</i>
Lampiran 5 Surat Keterangan Paguyuban Mutio Raras.....	84
Lampiran 6 Ceklis Pengiriman Gamelan ke Mutio Raras	85
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	89
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara.....	90
Lampiran 9 Dokumentasi Pembuatan Gamelan Pengrajin Legiyono	91
Lampiran 10 Kegiatan Paguyuban Seni Mutio Raras	92
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Pemasangan Infografis.....	93
Lampiran 12 Dokumentasi pendadaran bersama para Dosen Penguji.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Denyut nadi kebudayaan tampaknya akan senantiasa lekat dengan kehidupan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap langkah dan nafas kehidupan yang ada di Yogyakarta dibungkus oleh kebudayaan. Hal ini dapat dilihat jika berkunjung ke Yogyakarta, terdapat banyak galeri seni, ruang pertunjukan, serta ragam kegiatan seni lainnya yang menguatkan julukan kota Yogyakarta sebagai kota budaya. Tidak hanya sampai di situ saja, banyaknya seniman maupun budayawan membuat Yogyakarta menjadi semakin lengkap. Maka, tidak mengherankan jika Yogyakarta memiliki titik kebudayaan di berbagai tempat.

Eksistensi kebudayaan di Yogyakarta pun semakin menggeliat tatkala Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh Dana Keistimewaan yang dikuatkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 menjadi dasar hukum terkait dengan pelaksanaan keistimewaan yang ada di Yogyakarta. Terdapat 5 aspek yang menjadi perhatian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni: 1. Tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur, 2. Kelembagaan Pemerintah Daerah DIY, 3. Kebudayaan, 4. Pertanahan, dan 5. Tata ruang. (Negara, 2012)

Adanya 5 aspek yang menjadi keistimewaan dari Pemda DIY tersebut maka berdampak terhadap kebijakan yang berlaku. Salah satu contoh adalah Pemda DIY memiliki keunikan terkait kelembagaan yang ada. Hal ini dapat ditemui adanya lembaga Paniradya Kaistimewan. Di level pemerintahan, mengenal istilah Kemantren, Kapanewon, dan Kalurahan. Hal tersebut hanyalah contoh kecil terkait pemberlakuan UU Keistimewaan DIY (Keistimewaan DIY Dalam Urusan Wilayah, 2012).

Secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan Dana Keistimewaan (Danais) menjadi motor penggerak sekaligus menjadi perangsang bagi pertumbuhan kebudayaan di DIY. Keadaan ini sejalan

dengan adanya dasar hukum mengenai pemajuan kebudayaan dalam UUD 1945 Pasal 32 dan dikuatkan dengan adanya UU No 5 Tahun 2017. Salah satu tujuan pemanfaatan dari adanya Danais khususnya urusan kebudayaan adalah mampu memajukan kebudayaan nasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan kebudayaan nasional juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan kebudayaan daerah yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia. Kebudayaan daerah merupakan roh sekaligus akar dari kebudayaan nasional. Relasinya keduanya sangatlah kuat dan saling mempengaruhi (Keuangan, 2020).

Dengan adanya Danais khususnya urusan kebudayaan dibutuhkan sebuah lembaga ataupun instansi yang mampu mengelolanya secara baik dan tepat. Pemda DIY pun memberikan amanah tersebut kepada Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayaan). Melalui OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayaan) Danais dikururkan bagi para pelaku kebudayaan maupun organisasi (komunitas) kebudayaan. Sebagai pengampu anggaran Danais urusan kebudayaan, Dinas Kebudayaan DIY membuka berbagai macam skema dan kanal untuk menyalurkan dana tersebut. Beberapa skema yang dilakukan seperti: fasilitasi kegiatan, kemitraan, diplomasi kebudayaan, misi kebudayaan, dan juga hibah. Berbagai skema yang dibuat tersebut harapannya mampu menyerap Danais secara optimal.

Penelitian ini akan menyoroti mengenai adanya mekanisme hibah. Mengacu kepada definisi hibah yakni suatu perbuatan dengan pemindahan atau pemberian hak atas sesuatu baik berupa barang atau harta yang dilakukan secara sukarela dan ditentukan peruntukannya serta dilakukan atas dasar perjanjian. Hibah Daerah berupa satu dari sekian sumber penerimaan Daerah guna mendanai pelaksanaan/pengadaan urusan dan turut menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dalam hal hubungan keuangan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah, Pemahaman tersebut akan memiliki ketertarikan terhadap mekanisme hibah yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan DIY terhadap para penerimanya. Terdapat beberapa jenis hibah yang terdapat pada Dinas Kebudayaan DIY, namun pada penelitian ini akan

berfokus kepada hibah gamelan besi yang dilakukan oleh bidang Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Dinas Kebudayaan DIY (KEUANGAN et al., 2012).

Hibah gamelan besi sudah diberikan sejak tahun 2018 hingga kini. Dalam hibah yang dilakukan Dinas Kebudayaan memberikan gamelan besi tersebut kepada para penerima hibah yang memiliki syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan DIY. Hibah yang diberikan menyasar kepada kelompok atau organisasi yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 kota pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Fenomena tersebut merupakan hal yang menarik guna dikaji lebih dalam sebab penyebaran gamelan besi yang cukup luas. Keragaman kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuka peluang bagi tumbuh suburnya berbagai kesenian tradisional. Salah satu kendala yang dirasakan oleh kelompok kesenian diantaranya adalah kurangnya dukungan finansial di dalam pengembangannya..

Melihat kondisi di atas, maka perlu campur tangan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangan kelompok-kelompok kesenian tradisional, salah satunya dalam bentuk bantuan peralatan dan kelengkapan kesenian. Oleh karena itu pada tahun anggaran 2022 ini Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan bantuan berupa hibah peralatan seni kepada kelompok-kelompok kesenian. Adapun jenis kesenian yang menjadi fokus sasaran adalah jathilan, bregodo prajurit, tayub, karawitan, hadroh, dan keroncong.

Dalam perkembangan seni budaya, diperlukan wadah atau kelompok yang dapat mewadahi seniman berkreasi. Salah satunya adalah paguyuban seni karawitan Mutio Raras yang merupakan salah satu kelompok seni dari Kampung Semaki Gede, Umbulharjo, Yogyakarta. Paguyuban ini didirikan oleh Bapak Moch. Subani yang memiliki tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan upaya dan peran masyarakat dalam upaya memajukan seni tradisional.

Paguyuban seni karawitan Mutio Raras menjadi salah satu kelompok yang menerima hibah gamelan oleh Dinas Kebudayaan. Penerima hibah sebelumnya wajib memenuhi syarat serta ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Kota Yogyakarta. Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras dipilih karena telah memenuhi persyaratan dari program ini. Di balik kegiatan hibah gamelan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan, terdapat mekanisme seleksi yang diterapkan agar pelaksanaan hibah ini mencapai tujuannya untuk melestarikan nilai-nilai adat tradisi dan kesenian dan memberikan fasilitas bantuan sarana dan prasarana seni budaya. Hal ini menarik untuk diteliti, terutama bagaimana mekanisme yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan untuk menyalurkan hibahnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena belum ditemukan penelitian mengenai mekanisme hibah alat musik tradisional.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mekanisme hibah Gamelan Besi dari Dinas Kebudayaan Provinsi DIY pada Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras Tahun Anggaran 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan guna mengetahui, menganalisis, serta menjelaskan bagaimana mekanisme pendistribusian hibah gamelan terhadap paguyuban seni Mutio Raras dimulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pengendalian atau evaluasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai dasar bagi penelitian lainnya yang kelak mungkin akan dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengasah rasa

keingintahuan terkait dengan pelaksanaan hibah yang dilaksanakan oleh pemerintah kepada masyarakat,

2. Bagi Institusi

Penelitian ini juga diharapkan mampu turut berkontribusi bagi pengetahuan tentang hibah gamelan besi dan kaitannya dengan ilmu manajemen seni. Penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu data yang mampu menjadi bahan evaluasi sekaligus kajian guna melakukan hibah gamelan besi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai referensi seputar proses hibah gamelan besi Tahun Anggaran 2022 secara bertanggungjawab. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sarana untuk edukasi bagi para penerima hibah dalam mengelola gamelan besi yang diterimanya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik memperoleh data secara ilmiah yang dijalankan dengan tujuan tertentu. Penelitian berjudul "Mekanisme Hibah Gamelan Besi Dinas Kebudayaan DIY Pada Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras Tahun Anggaran 2022" merupakan penelitian dengan metodologi deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dijalankan pada kehadiran peneliti maupun ketika keadaan yang tidak memengaruhi dinamika objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode yang diaplikasikan dalam mengkaji keadaan objek alamiah di mana peneliti merupakan suatu instrumen kunci. Pada penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif, yang berupa prosedur penelitian dengan tujuan guna menghadirkan hasil data berbentuk tulisan maupun lisan dari seseorang maupun pihak narasumber perilaku yang tengah diteliti. Penelitian "Mekanisme Hibah Gamelan Besi Dinas Kebudayaan DIY Pada Paguyuban Seni Karawitan Mutio Raras Tahun Anggaran 2022" diharapkan mampu menjelaskan mekanisme Hibah dengan cara mendeskripsikan lalu dianalisis secara lebih detail.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa tahapan strategis pada penelitian yang memiliki tujuan pokok yakni guna memperoleh data. Pengumpulan data bisa dijalankan melalui bermacam sumber maupun cara. Penelitian ini mengumpulkan data yang didapat dari narasumber yang terpilih, yakni orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan mekanisme hibah gamelan besi Dinas Kebudayaan DIY pada paguyuban seni karawitan Mutio Raras tahun 2022. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif, dijalankan pada keadaan alami, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data umum dilakukan pada kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik menghimpun data dan informasi mendetail seputar suatu isu dan tema penelitian. Pada teknik wawancara, terdapat proses membuktikan informasi maupun keterangan yang sebelumnya didapat melalui teknik lain. Hal ini dilakukan sebab pembuktian dapat berbeda dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menerapkan wawancara terstruktur serta tidak terstruktur. Kedua jenis ini merupakan jenis wawancara yang sering digunakan dalam penelitian, jurnalistik, atau tujuan lainnya. Keduanya mempunyai perbedaan dalam hal persiapan, soal dan tujuannya. Berikut beberapa perbedaan antara wawancara terstruktur serta tidak terstruktur:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disepakati sebelumnya dan dilakukan secara sistematis. Selama proses penelitian wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Dwi Pudji Astuti, sebagai Kepala Bidang Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Dinas Kebudayaan sekaligus sebagai Penanggung jawab

program pemberian sarana prasarana kebudayaan untuk lembaga pelestari budaya narasumber yang ke 2 adalah bapak Moch. Subani, selaku Ketua Kelompok Karawitan Mutio Raras.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas dan tanpa pertanyaan yang telah disepakati sebelumnya. Pewawancara dapat mengubah pertanyaan sesuai dengan situasi dan keadaan narasumber. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan wawasan yang lebih mendalam serta subjektif. Selama proses penelitian wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan narasumber tim pengeriman yang diwakili oleh Dinas Kebudayaan yaitu Rahmadi Trisno dan beberapa Tim Teknis. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bersamaan pada saat pengiriman sehingga mendapatkan data secara langsung dan akurat.

b. Observasi

Observasi merupakan upaya pengumpulan data secara kualitatif yang berupa kegiatan memanfaatkan pancaindra, yaitu pengelihatan, pendengaran dan penciuman. Observasi dijalankan guna mendapatkan informasi yang diperlukan guna mengungkap jawaban dari masalah pada penelitian. Kegiatan observasi memberikan beberapa hasil yang berbentuk aktivitas, peristiwa, kejadian, objek, keadaan, serta emosi. Observasi dijalankan guna mendapatkan proyeksi riil terhadap sebuah kejadian maupun peristiwa tertentu dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Observasi memiliki sejumlah bentuk, antara lain observasi tidak terstruktur, partisipasi, serta berkelompok. Observasi partisipasi (*participant observation*) merupakan teknik

pengumpulan data yang diaplikasikan guna mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan mengamati dengan menggunakan pancaindera. Dalam metode ini peneliti turut serta dalam aktivitas sehari-hari yang dijalankan informan. Kemudian pada observasi tidak terstruktur, pengamatan dijalankan tanpa mengacu pada pedoman, observasi ini dilakukan dengan cara mengembangkan pengamatan sebagaimana perkembangan di lapangan. Sedangkan, observasi berkelompok adalah kegiatan pengamatan yang dijalankan oleh sekelompok tim peneliti untuk menghadapi sebuah isu yang dikaji sebagai objek penelitiannya.

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi (*participant observation*) yakni peneliti melakukan pengamatan secara dekat dan peneliti melibatkan diri secara intensif. Observasi dilakukan secara langsung di Dinas Kebudayaan DIY, dan paguyuban Mutio Raras. Peneliti terjun langsung dalam pengiriman hibah gamelan bersama tim dari Dinas Kebudayaan DIY

c. Dokumentasi

Informasi dapat dihimpun dari fakta berbentuk surat, arsip foto, jurnal kegiatan, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, dan lain-lain. Data berupa dokumen dapat diaplikasikan guna memperoleh informasi dari masa lalu. Peneliti perlu mempunyai kepekaan teoretik guna mendapatkan makna atas keseluruhan dokumen sehingga menjadikannya bukan sebatas barang yang tak bermakna. Metode dokumentasi juga akan menunjang bukti dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan dilampirkan antara lain foto pengiriman hibah gamelan, tabel wawancara langsung dengan 2 narasumber, serta beberapa laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Studi Literatur

Metode literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan pustaka, baik berupa jurnal, buku, majalah, artikel, laporan, atau sumber sumber yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain studi literatur juga didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan data pustaka dengan membaca dan menulis bahan pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sekarang. Pada penelitian yang berjudul “Mekanisme Hibah Gamelan Besi Dinas Kebudayaan DIY Pada Paguyuban Seni Mutio Raras T.A 2022” studi literatur dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi mekanisme hibah gamelan mulai dalam tahapan perencanaan sampai ketahapan teknis realita yang ada di lapangan.

Proses metode literatur dalam penelitian ini dijalankan secara langsung di Dinas Kebudayaan khususnya divisi perencanaan monitoring dan evaluasi yang merupakan instansi penanggung jawab dalam program sarana prasarana kebudayaan Hibah Gamelan. Proses pengumpulan data dengan cara literatur melalui tahapan awal dengan mengidentifikasi kritis terhadap sumber data yang ada di lapangan. Beberapa sumber yang dipakai dalam penelitian ini meliputi dokumen laporan, SK (Surat Keputusan) Gubernur, kerangka acuan kerja, buku, penelitian mahasiswa sebelumnya dan dokumen pelengkap lainnya

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa metode yang diaplikasikan guna menghimpun informasi berguna untuk menjawab masalah penelitian. Pada studi ini peneliti menjadi instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan atau merumuskan data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dokumen, dan literatur sehingga dapat

menjadi sebuah penulisan penelitian. Adapun alat alat yang diaplikasikan guna menunjang penelitian ini antara lain:

- a. Laptop : komputer pribadi yang berukuran kecil sehingga dapat dipindahkan dan dibawa dengan mudah
- b. Kamera : seperangkat alat yang berfungsi mengabadikan dan menyimpan gambar dan video
- c. Telepon genggam : telepon genggam atau hp merupakan alat telekomunikasi 2 arah yang dapat dibawa kemana saja
- d. Alat tulis : alat yang digunakan untuk menulis atau mencatat pekerjaan

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam konteks analisis data, pengumpulan data harus mempertimbangkan dua perspektif yang bisa dimanfaatkan mengkaji sebuah sistem budaya masyarakat yaitu perspektif emik dan perspektif etik. Pada penelitian ini menggunakan sudut pandang perspektif etik yang merupakan sudut pandang orang luar (*outsider*) atau peneliti, pewawancara, ataupun pengamat dengan cara menganalisis data yang sudah didapatkan (Pradoko, 2017).

Teknik pengolahan data menggambarkan metode olah data dan analisis data menurut pendekatan yang diaplikasikan. Metode olah data yang diterapkan dalam studi ini merujuk pada metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dengan kalimat yang teratur, tidak berurutan, tidak tumpang tindih, serta efektif yang dapat mempermudah peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data, tahapan pengolahan data yang akan dijalankan antara lain pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi data (*classifying*), verifikasi (*verifying*), serta penyusunan kesimpulan (*concluding*) (Burhan Bungin, 2017).

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan memaparkan latar belakang masalah dan alasan pemilihan topik penelitian. Bab ini juga akan menjabarkan mengenai rumusan masalah sebagai pemantik pada penelitian ini. Bab ini juga memuat tujuan dan manfaat dari penelitian hibah gamelan TA 2021.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab II memuat mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisikan mengenai penelitian yang telah dijalankan sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka akan mengetahui kebaruan serta kontribusi yang dilakukan oleh peneliti serta mencegah terjadinya plagiasi. Selanjutnya, pada bagian landasan teori adalah teori yang akan digunakan sebagai kerangka berpikir untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Teori-teori yang digunakan juga sebagai acuan untuk memberi batasan penelitian yang dilakukan agar tidak keluar dari jalurnya.

Bab III Penyajian Data dan Analisis

Menyajikan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Bab ini akan menjadi inti dari penelitian karena akan berisi pembahasan tentang hibah gamelan kepada paguyuban seni oleh Dinas Kebudayaan 2022. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data guna melihat pola maupun struktur yang terdapat pada data terkait.

Bab IV Penutup

Bab ini menampilkan kesimpulan dan saran dari bab sebelumnya untuk pihak yang berkepentingan terkait dengan hibah gamelan besi TA 2022.